

ABSTRAK

Permasalahan yang paling banyak dihadapi petani dan perusahaan dalam perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah terjadinya serangan penyakit busuk pangkal batang (BPB) pada tanaman kelapa sawit yang akibatkan oleh cendawan *Ganoderma sp.* Patogen ini sangat merusak tanaman kelapa sawit dimana tanaman dapat mengalami kematian. Tanaman kelapa sawit yang terserang penyakit busuk pangkal batang (BPB) akan menyebabkan pembusukan pada pangkal batang. Pembusukan pada pangkal batang akan membuat terjadinya nekrosis pada daun tanaman dan kemudian akan terbentuk jamur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tanah dengan kelembaban yang tinggi terhadap serangan penyakit busuk pangkal batang (BPB) pada tanaman kelapa sawit di lahan tadah hujan. Penelitian ini dilakukan pada perkebunan kelapa sawit rakyat yang berada di Desa Batangkuis, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Pengamatan penyakit Busuk Pangkal Batang dilakukan pada tanaman kelapa sawit yang ditanam pada tahun 2017 dengan umur tanaman 8 tahun dengan kerapatan tanaman sebesar 120 pohon per hektar. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi jamur *Ganoderma* pada perkebunan rakyat lahan tadah hujan di Sungai dua Dusun XII sebesar 100 %, artinya pada setiap luasan terdapat tanamann kelapa sawit yang terserang jamur *Ganoderma*. Persentase serangan jamur *Ganoderma* pada perkebunan rakyat lahan tadah hujan di Sungai dua Dusun XII berkisar antara 3,08 - 4,62 %. Tingkat keparahan penyakit jamur *Ganoderma* di perkebunan kelapa sawit rakyat di lahan tadah hujan yang berada di desa Sungai Dua Dusun XII berkisar antara 11,43 – 22,86 % dengan tingkat keparahan ringan.

Kata kunci : *Ganoderma*, kelapa sawit, lahan tadah hujan